

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA UMKM MY BLUE
TIRTO JOYO KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Akuntansi**

Akuntansi



**OLEH:
MINCE MINYE DAHA
2016110146**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Estimasi rencana eksekusi moneter untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan moneter dan data bisnis sebagai sumber perspektif dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pameran keuangan UMKM My Blue Tirto Joyo Kota Malang. Eksplorasi yang diarahkan adalah pemeriksaan dengan menggunakan teknik kuantitatif dengan metodologi yang menarik. Informasi yang digunakan adalah informasi opsional sebagai laporan keuangan UMKM My Blue Tirto Joyo di Kota Malang tahun 2019-2021. Teknik pemeriksaan informasi adalah cara untuk menggambarkan dengan memastikan proporsi likuiditas, dissolvabilitas, tindakan dan manfaat. Hasil review menunjukkan bahwa pameran keuangan UMKM My Blue Tirto Joyo di Kota Malang dilihat dari proporsi likuiditas dinyatakan sehat, proporsi dissolvabilitas dinyatakan kurang baik karena kewajiban yang sedikit atau UMKM tidak berkembang. kewajiban untuk menambah sumber daya, proporsi tindakan dinyatakan sangat baik, sedangkan proporsi produktivitas dinyatakan kuat karena kesepakatan dan manfaat tinggi karena item air minum merupakan kebutuhan mendasar sehingga bagaimanapun juga dapat dijual oleh orang pada umumnya. . Pentingnya pemeriksaan proporsi moneter terkemuka untuk melihat apakah posisi moneter sehat atau tidak.

Kata Kunci: Aktivitas, Likuiditas, Kinerja Keuangan, Solvabilitas, Profitabilitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Namun selama ini masih banyak pelaku bisnis yang tidak mengelola dananya dengan baik, mulai dari pencatatan hingga perencanaan laporan keuangan yang berujung pada pertaruhan kemalangan. Administrasi moneter adalah masalah yang sering diabaikan oleh para pelaku Bisnis Mini, terutama dalam hal penggunaan standar administrasi keuangan dan pembukuan yang benar (Risnaningsih, 2017). Kemajuan mekanis tidak dapat dihindari, membutuhkan perilaku bisnis untuk merencanakan laporan moneter seperti yang ditunjukkan oleh norma untuk memperoleh modal tambahan dari yayasan moneter, sehingga penting untuk mengetahui kecukupan bisnis dengan menghitung proporsi moneter (Rhamadana, 2016).

Pemeriksaan eksekusi moneter sebagai tindakan untuk memikirkan angka-angka dalam laporan moneter untuk menentukan pergantian peristiwa dan kemajuan bisnis. Pentingnya perkiraan eksekusi keuangan karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bisnis, setiap bisnis membutuhkan eksekusi keuangan yang ideal dengan tujuan untuk mendukung perkembangan keuntungan bisnis (Gelo, 2018). Manfaat memecah eksekusi moneter adalah sebagai data untuk bisnis dewan, sebagai sumber perspektif untuk pengaturan dan perbaikan, sebagai data yang digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi bisnis menurut sudut pandang moneter (Lola dan Wianika, 2020).

Menurut Kasmir (2014) eksekusi moneter mencakup proporsi likuiditas, dissolvabilitas, pergerakan, dan produktivitas. Proporsi likuiditas adalah proporsi untuk menentukan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban sesaat, semakin tinggi nilai proporsi likuiditas maka organisasi dinyatakan siap untuk memenuhi kebutuhan sementaranya sehingga memiliki eksekusi keuangan yang besar. Salah satu proporsi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan proporsi berjalan (Kasmir, 2014). Proporsi likuiditas sehubungan dengan proporsi berkelanjutan digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk membayar komitmen sementara atau kewajiban yang diharapkan segera ketika dibebankan secara keseluruhan. Manfaat mengetahui dampak proporsi likuiditas pada eksekusi moneter sebagai proses memisahkan hal-hal ringkasan fiskal menjadi unit-unit data yang lebih sederhana yang sepenuhnya bertujuan mewujudkan keadaan moneter sangat penting selama waktu yang dihabiskan untuk mengejar pilihan yang ideal (Gelo, 2018).

Eksekusi moneter mengingat proporsi dissolvabilitas yang mempengaruhi eksekusi moneter, misalnya, semakin tinggi nilai dissolvabilitas bisnis, presentasi moneter diucapkan besar karena mampu memenuhi kebutuhan sementara. Semua proporsi dissolvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi dapat membayar kewajibannya, yang pada akhirnya mendukung pelaksanaan moneter yang layak. Salah satu proporsi yang biasanya digunakan untuk menghitung dissolvabilitas organisasi adalah Proporsi Kewajiban terhadap Sumber Daya (Kasmir, 2014). *Obligation to Resources Proportion* adalah proporsi kewajiban yang digunakan untuk mengukur korelasi antara semua kewajiban dan semua

sumber daya, menyiratkan bahwa seberapa banyak sumber daya penanganan dapat membayar kewajiban bisnis (Mamduh dan Abdul, 2016).

Eksekusi moneter dilihat dari proporsi tindakan yang mempengaruhi eksekusi moneter, misalnya semakin tinggi nilai tindakan bisnis, presentasi moneter dikatakan baik karena dapat meningkatkan latihan kerja untuk menciptakan keuntungan bersih. Perhitungan harga gerak menggunakan perputaran sumber daya tetap (Sartono, 2012). Semua perputaran sumber daya tetap menunjukkan betapa sebenarnya organisasi menggunakan sumber dayanya untuk melakukan transaksi dan mendapatkan keuntungan sehingga kegiatan kerja berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan organisasi yang mengalami perputaran saham tinggi berarti lebih efektif dalam menangani kegiatan kerja mereka sehingga pelaksanaan keuangan dicanangkan hebat (Subramanyam dan John, 2015).

Eksekusi moneter dengan mempertimbangkan proporsi produktivitas yang memengaruhi eksekusi moneter, misalnya, manfaat yang lebih tinggi menunjukkan bahwa organisasi mendapat manfaat yang tinggi dari sumber daya eksekutif dan administrasi modal. Produktivitas tinggi menjadi bagian penting bagi organisasi karena mencerminkan kapasitas untuk menangani bisnis (Risnarningsih et al., 2022). Proporsi produktivitas juga memberikan proporsi kelangsungan administrasi organisasi (Mamduh dan Abdul, 2016). Eksekusi keuangan diperkirakan dengan menggunakan proporsi produktivitas yang merupakan perhitungan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk mencari keuntungan atau manfaat, dimana organisasi tersebut memiliki keuntungan yang tinggi secara konsisten. Proporsi produktivitas juga memberikan proporsi tingkat kelangsungan usaha

pengurus, salah satu proporsi yang biasa digunakan adalah Net Overall revenue (NPM) (Kasmir, 2014). Pendapatan bersih sebagai bagian dari keuntungan organisasi dari kesepakatan setelah mempertimbangkan semua pengeluaran dan tugas pribadi. Proporsi ini secara efektif mengukur laju pengembalian manfaat bersih untuk transaksi bersih (Abdullah, 2011).

Menurut Ramadanti dan Dona (2020) memahami bahwa dalam mengembangkan eksekusi moneter bisnis lebih lanjut, diperlukan perhitungan yang hati-hati termasuk proporsi likuiditas, dissolvabilitas, tindakan, dan keuntungan. Organisasi yang memiliki likuiditas tinggi, dissolvabilitas, tindakan dan proporsi manfaat menunjukkan eksekusi moneter yang besar sehingga akan mendukung pengembangan manfaat kerja. Estimasi eksekusi moneter digunakan untuk menentukan situasi moneter dalam periode tertentu, baik sumber daya, kewajiban, modal, dan hasil bisnis yang telah dicapai selama beberapa periode. Proporsi keuangan juga untuk menentukan kekurangan apa yang dibutuhkan organisasi dan juga dapat digunakan sebagai korelasi dengan organisasi.

Penjajakan ini dipimpin di UMKM My Blue Tirto Joyo Kota Malang yang merupakan pelaku usaha yang ikut serta dalam pembuatan dan penawaran air minum, sehingga penting untuk mengetahui eksekusi keuangan untuk mensurvei peningkatan usaha. Permasalahan yang dialami oleh UMKM My Blue Tirto Joyo Kota Malang adalah tidak pernah menentukan eksekusi keuangan dengan menggunakan beberapa proporsi antara lain likuiditas, dissolvabilitas, aksi dan keuntungan. Hal ini membuat pelaku bisnis tidak dapat mengejar pilihan ideal untuk lebih mengembangkan eksekusi keuangan bisnis. Berdasarkan landasan yang

tergambar di atas, para ilmuwan memimpin penelitian dengan judul “**Pemeriksaan Eksekusi Moneter UMKM My Blue Tirto Joyo Kota Malang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pameran keuangan UMKM My Blue Tirto Joyo Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk membedah pameran keuangan UMKM My Blue Tirto Joyo Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi para ilmuwan

Efek samping dari eksplorasi ini dapat menambah informasi tentang pentingnya memperkirakan eksekusi moneter karena merupakan salah satu penentu hasil UMKM dalam menjalankan bisnisnya.

2. Untuk Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi Malang

Hasil eksplorasi tersebut dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa Staf Bagian Keuangan, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang.

3. Untuk UMKM My Blue Tirto Joyo Kota Malang

Hasil eksplorasi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi UMKM untuk mengkaji kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Cetakan Kelima*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gelo, T., (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Pia Ae Jaya Dikota Batu). *Jurnal Agregat 3 (2)*. Hal. 15-52.
- Halawa. F. (2021). *Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Pada PT. Magnum Attack Di Kota Malang*. Skripsi : Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- Jema, A.O. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Pia Ae Jaya Batu-Malang. *Jurnal Agregat 4 (2)*. Hal. 1-9.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lola & Wianika A. (2020). Analisis Risiko Penurunan Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UD Asoka Paint). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi) 12 (1)*. Hal. 12-22.
- Mamduh M., & Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- PP No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [JDIH BPK RI] LN.2021/No.17, TLN No.6619, jdih.setkab.go.id : 92 hlm.
- Putri G.E., & Sari Y.P. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Industri Farmasi. *Pusdansi.org Volume 2 (1)*. Hal. 1-12.
- Rachman, Abdul (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah. Vol. 1, No.1. Hal. 1-9*.

- Ramadanti A.Z. & Dona, E. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Bank Nagari Pusat. *Jurnal Ekonomi 1 (2)*. *Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" Padang*. Hal. 31-40.
- Rhamadana, R .B. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuanganpada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 5 (1)*. Hal. 1-8.
- Risnaningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan 1 (1)*.
- Risnaningsih, R., Du Goma, H Suhendri. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pajak 23 (1)*, 427-437
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Subramanyam, KR & John, J. Wild. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Buku. Satu, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarwo, Henry. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CAPS
- Tambunan. (2017). *Perekonomian Indonesia : PNPM Mandiri*. Penerbit Gahlia Indonesia. Jakarta.